

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, secara umum dapat dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dan saran yang mudah-mudahan bermanfaat seperti yang dikemukakan berikut ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII suatu SMP di kota Garut mengenai “*Penerapan Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP*” dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Peningkatan pemahaman konsepnya berada pada kategori sedang dengan rata-rata gain yang dinormalisasi sebesar 0,608.

Adapun peningkatan pemahaman konsep pada tiap aspeknya antara lain :

1. Pada aspek translasi terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata gain yang dinormalisasi sebesar 0,587 berada pada kategori sedang.
2. Pada aspek interpretasi terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata gain yang dinormalisasi sebesar 0,634 berada pada kategori sedang.
3. Pada aspek ekstrapolasi terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata gain yang dinormalisasi sebesar 0,537 berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Kepada para guru disarankan untuk menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP.
2. Karena pada penelitian ini hanya meninjau dari jenjang kognitif saja, maka kepada peneliti lainnya disarankan untuk melakukan penelitian pengaruh penerapan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) ditinjau dari jenjang yang lainnya seperti pada jenjang afektif maupun psikomotornya sehingga dapat dilihat konsistensi pengaruh penerapan pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dalam kegiatan pembelajaran.
3. Karena keterbatasan alat eksperimen, siswa melakukan eksperimen secara bergantian. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan waktu eksperimen siswa seperti yang terjadi dalam pertemuan ke-2 dan pertemuan ke-3. Oleh karena itu alangkah baiknya apabila setiap kelompok mendapat alat eksperimen masing-masing.